

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN) UNTUK MENANAMKAN NILAI TOLERANSI PADA SISWA SD

Henny Setiani¹, Juhanah², Sindy Fatika Sari³, Fitri Nur Afifah⁴, Sukaesih⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Primagraha

¹hennysetian@gmail.com, ²hanaelghaza@gmail.com ³fatikasarisindy951@gmail.com,
⁴afifnur352@gmail.com, ⁵sukaesihkesih791@gmail.com

¹085774122669, ²081284175586, ³085695837512, ⁴087852416718, ⁵0881025254789

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of the role-playing learning model in instilling tolerance in elementary school students. Tolerance is a crucial value that needs to be developed from an early age to create harmony in a pluralistic society. Conventional learning methods are often ineffective in internalizing this value. Using a literature review approach, this study analyzed various scientific sources regarding the application of role-playing as an active learning method that provides students with direct experience in understanding and embracing tolerance. The results show that role-playing improves students' cognitive understanding and affective aspects—such as empathy, self-confidence, and social skills. The integration of local wisdom enriches the learning context, making the value of tolerance more relevant and meaningful. The role of teachers and a supportive school environment are crucial factors in successful implementation. In conclusion, the role-playing model is effective in developing character education at the elementary school level.

Keywords: Role-Playing, Active Learning, Tolerance

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model pembelajaran role playing dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa Sekolah Dasar. Toleransi adalah nilai krusial yang perlu dibentuk sejak dini untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat yang plural. Metode pembelajaran konvensional sering kurang efektif menginternalisasi nilai tersebut. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber ilmiah mengenai penerapan role playing sebagai metode pembelajaran aktif yang memberi pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menghayati toleransi. Hasil kajian menunjukkan role playing meningkatkan pemahaman kognitif dan aspek afektif siswa—seperti empati, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Integrasi kearifan lokal memperkaya konteks pembelajaran sehingga nilai toleransi menjadi lebih relevan dan bermakna. Peran guru dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor penting keberhasilan implementasi. Kesimpulannya, model role playing efektif dikembangkan dalam pendidikan karakter pada tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Role Playing, Pembelajaran Aktif, Sikap Toleransi

A. Pendahuluan

Role playing adalah metode yang tepat untuk tujuan ini. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam memainkan peran pada situasi sosial relevan, sehingga mereka memahami nilai sosial melalui pengalaman praktis. Penelitian oleh Kushanto (2022) dan Anggraini menunjukkan bahwa model role playing efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS; selain aspek kognitif, siswa juga mengalami pembentukan sikap sosial positif seperti kerja sama dan rasa hormat terhadap perbedaan. Ini menegaskan role playing sebagai pendekatan efektif untuk internalisasi sikap sosial di kelas, termasuk toleransi.

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup di era global menuntut kemampuan sosial yang kuat, termasuk toleransi. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis membentuk karakter agar siswa mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam masyarakat plural. Penggunaan role playing dalam pembelajaran IPS dapat memotivasi siswa serta meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan saling menghargai. Penelitian

Sunaryati (2022) menegaskan bahwa role playing pada mata pelajaran PPKn meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan sikap sosial siswa—termasuk kepercayaan diri yang penting dalam membangun toleransi. Pengalaman bermain peran membuat siswa lebih terbuka menerima perbedaan dan membangun hubungan harmonis di sekolah.

Berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian, model role playing merupakan pendekatan yang tepat untuk menanamkan sikap toleransi di SD. Dengan metode ini siswa tidak sekadar belajar pasif tetapi mengalami dan mempraktikkan nilai toleransi dalam simulasi sehingga internalisasi menjadi lebih mendalam. Diharapkan penerapan role playing dapat meningkatkan toleransi siswa SD dan menghasilkan generasi muda yang harmonis menghadapi tantangan sosial kompleks.

Peran pendidikan krusial dalam membentuk karakter sosial sejak dini. Penanaman toleransi bukan sekadar transfer

pengetahuan, melainkan proses internalisasi nilai sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Gaol (2023) mendukung integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum SD; penerapan nilai moral terbukti berdampak positif pada perilaku sosial siswa. Toleransi dapat memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik. Pendidikan karakter yang sistematis membekali peserta didik kesadaran untuk saling menghargai—suatu modal penting bagi keharmonisan sosial.

Model role playing menempatkan siswa dalam simulasi peran yang menggambarkan situasi sosial nyata. Ruminto (2024) menunjukkan model ini efektif meningkatkan hasil belajar sekaligus menanamkan sikap toleransi, karena siswa mengalami situasi keberagaman secara empirik dan emosional, bukan hanya teori. Guru bertindak sebagai fasilitator dan teladan; kemampuan guru menginternalisasi nilai toleransi ke dalam proses pembelajaran menentukan keberhasilan implementasi. Lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah perbedaan juga memperkuat hasil pembelajaran.

Pendekatan toleransi yang efektif perlu berakar pada nilai lokal dan agama agar relevan bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis, mengkaji, dan mensintesis hasil penelitian dan teori terkini tentang penerapan model role playing dalam menanamkan sikap toleransi di SD. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan pengolahan data sistematis dari berbagai sumber ilmiah, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai konsep, implementasi, dan efektivitas role playing dalam pendidikan karakter dan toleransi. Menurut Arianti (2024), studi literatur sistematis efektif mengumpulkan data empiris dari penelitian terdahulu sebagai dasar bagi guru dan peneliti untuk mengembangkan pembelajaran berbasis role playing yang mengedepankan kearifan lokal dan nilai Pancasila. Studi ini juga

membantu mengidentifikasi keterbatasan dan peluang pengembangan metode agar lebih efektif membentuk sikap toleran peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan memegang peran sentral dalam menanamkan toleransi. Melalui pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan, siswa diharapkan tidak hanya memahami keberagaman secara kognitif tetapi juga menghargai perbedaan secara emosional dan praktis. Heriawati (2023) menegaskan bahwa pendidikan di SD berperan menumbuhkan rasa toleransi antarindividu melalui pembelajaran imersif dan terstruktur sehingga peserta didik menginternalisasi sikap tidak membedakan meski berbeda agama atau latar sosial.

Model role playing melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, memberi pengalaman belajar imersif sehingga siswa tidak cuma memahami konsep secara konseptual tetapi juga menginternalisasi nilai lewat interaksi nyata. Dalam praktiknya, siswa memerankan individu dari latar berbeda, melatih pemahaman perspektif lain dan empati.

Pengalaman ini memperkuat kesadaran sosial dan kemampuan hidup berdampingan dalam lingkungan majemuk.

Arianti (2024) menyatakan integrasi kearifan lokal pada role playing menambah nilai pembelajaran karena skenario berasal dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan budaya siswa. Model ini menumbuhkan partisipasi aktif, interaksi sosial, dan refleksi diri. Skenario yang mencerminkan konflik akibat perbedaan membantu siswa berlatih menyelesaikan konflik secara damai dan melihat keberagaman sebagai kekayaan sosial.

Penerapan role playing dalam pembelajaran PPKn kelas V SD terbukti meningkatkan hasil belajar serta sikap saling menghargai—data observasi menunjukkan peningkatan signifikan dibanding kelas kontrol. Metode ini juga relevan dalam pendidikan agama; Arianti (2024) mengemukakan role playing membantu siswa memahami nilai toleransi dalam ajaran Islam secara lebih aplikatif sehingga konsep agama terhubung dengan

perilaku nyata.

Peran guru dan lingkungan sekolah sangat menentukan. Guru bukan hanya penyampai materi tetapi fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penghargaan terhadap perbedaan. Ketika guru bersikap adil, terbuka, dan menghormati keragaman, siswa terdorong meniru sikap tersebut. Cici (2024) menegaskan bahwa guru yang mengimplementasikan nilai toleransi dalam tindakan nyata berdampak signifikan pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu pelatihan berkelanjutan dan pengembangan strategi pedagogi inklusif diperlukan agar guru mampu mengelola dinamika kelas secara adil dan membuka ruang dialog untuk semua peserta didik.

Kendala implementasi role playing meliputi kesiapan guru dalam merancang skenario yang relevan, pengelolaan dinamika kelas, keterbatasan durasi pembelajaran, serta ketidaknyamanan beberapa siswa tampil di depan umum. Cici (2024) dan Ruminto (2024) mencatat bahwa ketidaksiapan guru dan waktu yang terbatas sering mengurangi efektivitas metode ini; siswa yang pemalu cenderung partisipasi rendah

sehingga pesan moral tidak tersampaikan optimal. Untuk mengatasi ini diperlukan pelatihan kompetensi bagi guru, pengembangan perangkat pembelajaran praktis dan kontekstual, serta dukungan sekolah dalam menyediakan waktu dan sumber daya yang memadai.

Secara konsisten, penerapan role playing menunjukkan hasil positif dalam pembentukan karakter. Simulasi peran berulang memberikan pengalaman nyata menghadapi situasi sosial sehingga siswa yang terlibat aktif menunjukkan peningkatan pemahaman nilai sosial—termasuk toleransi—dibanding metode konvensional.

Selain itu, role playing memperkuat keterampilan interpersonal dan emosional: pengelolaan emosi, komunikasi sehat, dan pemecahan masalah kolaboratif. Pengalaman langsung ini mengaitkan nilai yang diajarkan dengan penerapan nyata, menjadikan pembelajaran lebih konkret dan menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Konsistensi

penerapan membuat role playing layak diintegrasikan sebagai strategi utama dalam pendidikan karakter di pendidikan dasar.

D. Kesimpulan

Penanaman sikap toleransi pada siswa SD penting untuk membentuk karakter sosial yang harmonis di tengah keberagaman Indonesia. Metode pembelajaran konvensional yang tekstual dan kurang interaktif kurang efektif menginternalisasi nilai toleransi. Model role playing menawarkan solusi lewat pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa mengalami dan mempraktikkan toleransi melalui simulasi situasi sosial relevan. Berbagai penelitian menunjukkan role playing tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tentang toleransi, tetapi juga memperkuat aspek afektif seperti kepercayaan diri, empati, dan keterampilan interaksi sosial—komponen esensial untuk hidup berdampingan dalam masyarakat pluralistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tia, Sukasno Sukasno, and R. Angga Bagus Kusnanto. "Model Kooperatif Tipe Role Playing Pada Pembelajaran IP S Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (April 12, 2022): 4125-32.
- Auliani, R., & Elan, E. (2021). Pengaruh metode role playing menggunakan cerita keteladanan pahlawan bangsa terhadap penanaman nilai-nilai toleransi dalam keberagaman umat beragama di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 191-204.
- Abdulah, A. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL ROLE PLAYING PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN O4. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 64–76
- Elta, Lintang, Mutiara Maulida, and Wahyuni Wahyuni. "Penanaman Sikap Toleransi Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 1-14.
- Eridho, A., & Sinaga, A. M. (2025). Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Model Pembelajaran Role Playing Di Kelas IV SD N 067257

- Medan Amplas. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(5), 7791-7802.
- Firdiana, T. H., Wahyudiana, E., & Sekaringtyas, T. (2025). MODEL ROLE PLAYING DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 240-255.
- Febrina, H., dkk. (2017). Penerapan metode bermain peran mikro dalam mengembangkan sikap toleransi anak kelompok A di taman kanak-kanak idhata kecamatan semparuk. 4 (2).
- Harma,) Sukri Badaruddin,) Sekolah, and T. Agama, "Efektivitas Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam The Effectiveness of the Role-Playing Method in Enhancing Students' Interest in the Islamic Cultural History Subject."
- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Nugraha, A. R., Jaelani, W. R., & Vichaully, Y. (2021). Implementasi nilai persatuan dan kesatuan bangsa dengan model pembelajaran role playing di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5731-5738.
- Kesy Aksara and Lutfi, "Penerapan Model Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1.2 SD Dharma Karya UT," 2024.
- Marlia, S., dkk. (2018). Penerapan metode pembelajaran Role Playing untuk meningkatkan sikap toleransi keragaman suku bangsa dan budaya kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (2), hlm 186-211.
- Mustafa. (2014). Mustafa | Metode Role Playing, Hasil Belajar, Motivasi Belajar PKn Halaman | 628. 2, 628–634.
- Ningrum, I. W., Fitrianiingsih, D., Rohmah, A. H., Wati, Y. A., Haris, R. F., & Pangestu, W. T. (2023). MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI METODE ROLE AND PLAYING PADA MATERI KEBERAGAMAN DI INDONESIA KELAS 4 SDN KELEYAN 2. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 184-191.
- RUMINTO, FIRDAUS MUHAMMAD. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Toleransi Pada Elemen Bhinneka Tunggal Ika Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN Kabuh." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 7 (June 27, 2024): 1276-85.
- Syahfitri, S., Lubis, M. S. A., & Armanila, A. (2024). Penerapan bermain peran dalam mengembangkan moderasi beragama berbasis toleransi pada anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 12(1),
- Salsabila, D. (2025). Efektivitas Model Role Playing dalam Menumbuhkan Sikap
-

Toleransi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 2211-2218.

Simangunsong, Renol, et al. "Penggunaan Tehnik Role Playing Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa Multikultural UPTD SD Negeri 122353 Kelas III Pematangsiatar: Tehnik Role Playing." Jurnal Pendidikan Dasar Islam 3.4 (2025): 165-172.

Suwanti 2011 Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui model role playing pada Siswa kelas III SD Negeri Sidoharjo 1 Sragen Tahun Ajaran 2010/2011 Didakt. Dwija Indria, 4(2) 1–7

Tirtoni, F. (2025). Penerapan role playing berbasis media digital interaktif play store tema kebhinekaan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan pemahaman karakter multikultural siswa sekolah dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 8(6), 1258-1271.

U. Martayadi and M. Marzuki, "Keefektifan metode role playing untuk penanaman nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, vol. 6, no. 1, pp. 13–21, Feb. 2019, doi: 10.21831/hsjpi.v6i1.6897